

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Deskripsi Judul

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang diajukan adalah **“Konservasi Pada Bangunan Lokananta *Records* Sebagai *Mixed Use Creative Center* Untuk Mewadahi Industri Musik di Surakarta”**. Penjabaran definisi dari judul tersebut adalah sebagai berikut :

- **Konservasi** : Danisworo (1991), konservasi merupakan upaya memelihara suatu tempat berupa lahan, kawasan, gedung maupun kelompok gedung termasuk lingkungannya. Di samping itu, tempat yang dikonservasi akan menampilkan makna dari sisi sejarah, budaya, tradisi, keindahan, sosial, ekonomi, fungsional, iklim maupun fisik.
- **Lokananta *Records*** : Lokananta *Records* adalah bekas badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang perekaman musik, yang berlokasi di Surakarta, Jawa Tengah dan kini menjadi salah satu cabang dari Percetakan Negara Republik Indonesia.
- ***Mixed Use*** : *Mixed use* adalah suatu kawasan pengembangan yang terdiri dari berbagai produk dengan fungsi berbeda yang dikembangkan menjadi satu kesatuan atau multifungsi yang dibangun dalam satu kesatuan.
- ***Creative Center*** : *Creative Center* merupakan sebuah frasa dalam bahasa Inggris yang memiliki pengertian “pusat kreatif” dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif memiliki arti bersifat (mengandung) atau memiliki daya cipta, sedangkan pusat memiliki arti pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya). Secara harfiah, *creative center* atau pusat kreatif dapat diartikan sebagai pokok pangkal atau yang menjadi pempunan dalam hal-hal yang memiliki daya cipta.
- **Industri Musik** : Industri musik atau bisnis musik menjual komposisi, rekaman dan pertunjukan musik.
- **Surakarta** : Surakarta adalah kota di Jawa Tengah, Indonesia, dengan penduduk 522.364 jiwa (2020), kepadatan 11.861,00/km<sup>2</sup>, dan luas 44,04 km<sup>2</sup>.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa **“Konservasi Pada Bangunan Lokananta *Records* Sebagai *Mixed Use Creative Center* Untuk**

**Mewadahi Industri Musik di Surakarta”** merupakan sebuah upaya untuk menghidupkan kembali Lokananta *Records* yang mati digerus zaman, dengan mengalihkan fungsinya sebagai wadah dan pusat kreatif musik di Surakarta.

## **1.2 Latar Belakang**

Lokananta Records, merupakan perusahaan rekaman musik pertama dan satu satunya milik Negara dan berlokasi di Surakarta, Jawa Tengah. Berdiri sejak tahun 1956, Lokananta awalnya mengemban tugas untuk memproduksi sekaligus mendistribusikan materi siaran untuk Radio Republik Indonesia dalam bentuk piringan hitam untuk kemudian disebarluaskan ke RRI seluruh Indonesia. R. Maladi, Kepala Jawatan RRI saat itu, berinisiatif mendirikan pabrik piringan hitam dengan harapan agar lagu barat tidak mendominasi siaran RRI (Prakosa Bima Panji, Revitalisasi Lokananta Records Sebagai Museum berbasis wisata kreatif di Surakarta 2020).

Kondisi Lokananta saat ini kian memprihatinkan. Faktor yang mendasari kemunduran Lokananta karena semakin menurunnya minat masyarakat terhadap piringan hitam yang disebabkan perkembangan teknologi. Dari peranan Lokananta yang semula untuk memproduksi piringan hitam, saat ini berubah menjadi tempat untuk mengarsipkan piringan hitam (Ray Muhammad, Asumsi.co 2021).

Lokananta mengakui perawatan piringan hitam memerlukan anggaran yang tidak sedikit. Bahkan untuk memenuhi operasionalnya, kini Lokananta juga menyewakan sebagian lahan mereka untuk dijadikan lapangan futsal, foodcourt, restoran, dan kafe (Anggit dikutip oleh Ray Muhammad, Asumsi.co 2021).

Melihat kondisi Lokananta sekarang, perlu adanya usaha untuk melakukan konservasi, jika melihat eksistensi Lokananta sebagai salah satu cagar budaya yang ada di Indonesia mengacu pada Keputusan Kepala Dinas Tata Ruang Kota Surakarta Nomor 646/40/I/2014 tentang Penetapan Bangunan yang Dianggap telah Memenuhi Kriteria sebagai Cagar Budaya sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.

Oleh karena itu perlu adanya upaya konservasi pada Lokananta untuk memberikan tujuan dan fungsi baru pada bangunan tua ini, untuk tetap menjaga eksistensinya pada masa sekarang.

Lantas urgensi apa yang membuat Lokananta harus diberi nyawa baru sebagai *Creative Center* dengan fokus Industri musik ? Wali Kota Solo, Gibran

Rakabuming Raka, menargetkan Kota Surakarta menjadi Kota Konser, sehingga mampu meningkatkan perekonomian daerah. Untuk mewujudkan target Kota Konser, Gibran mengatakan terus bebenah dan menyiapkan tempat, termasuk untuk konser luar ruangan dan penambahan venue konser lainnya (Satito B. P. H., fortuneidn.com 2023).

Kemudian apa yang membuat sebuah kota bisa menjadi kota tujuan *music tourism*? Selain musik yang menjadi urat dan nadi dalam setiap pergerakan warga kota, tentu pertunjukan musik harus ada secara reguler. Hal ini juga harus diperkuat dengan faktor-faktor pendukung, yang dalam dunia pariwisata dikenal sebagai 3A: atraksi, aksesibilitas, dan amenitas (Wardani A., mettanews.id 2023).

Pada satu tahun kebelakang saja, Kota Surakarta berhasil menyelenggarakan berbagai macam event konser atau festival dengan skala nasional hingga internasional seperti, *Top of the World Tour (Dream Theater)*, Konser rock *Deep Purple World Tour*, *Solo City Jazz 2022*, *Project D*, *Solo Keroncong Festival*, *Konser Dewa 19*, dan *Rock in Solo 2022*.

Adanya *Creative Center* ini diharapkan mampu menjadi wadah untuk berkembangnya industri musik dan menciptakan *Trickling effect* atau ikut berkembangnya sektor industri lain karena adanya bisnis tertentu yang hadir di sekitarnya.

Oleh karena itu, rancangan Lokananta *Mixed Use Creative Center* ini diharapkan bukan hanya sebagai ruang fisik yang mewadahi dan mempertemukan orang-orang saja, tetapi juga menjadi tempat mengembangkan dan menggerakkan industri musik di Kota Surakarta.

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana menciptakan sebuah rancangan ulang Lokananta *Records* dengan teori konservasi sebagai *mixed use creative center* di Kota Surakarta ?

### **1.4 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan perancangan Lokananta *Mixed Use Creative Center* sebagai berikut :

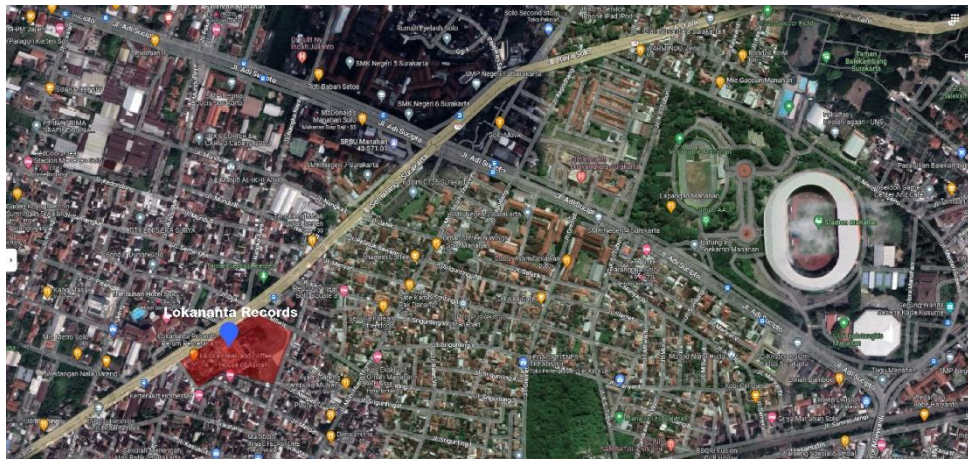
1. Menghasilkan rancangan *mixed use creative center* di Kota Surakarta bagi para musisi dan penggiat industri musik.
2. Menghasilkan rancangan ulang Lokananta *Records* dengan teori konservasi.

## 1.5 Lingkup Pembahasan

### 1.5.1 Batasan Substansi Materi

Batasan materi terfokus pada materi perencanaan *mixed use creative center* yang kemudian memunculkan konsep desain Lokananta *Creative Center* sebagai salah satu strategi untuk menghidupkan kembali Lokananta Records.

### 1.5.2 Batasan Lokasi Site



Gambar 1 Lokasi Site (Lokananta Records)  
Sumber : google maps

Tapak terletak di Kelurahan Kerten, Kecamatan Laweyan dengan luas lahan 21.500 m<sup>2</sup>. Batas tapak perencanaan di sebelah barat berbatasan dengan Jalan Ahmad Yani, di sebelah utara berbatasan Kantor Kelurahan Kerten, di sebelah timur berbatasan dengan permukiman penduduk, dan di sebelah selatan berbatasan dengan permukiman penduduk.

## 1.6 Metode Pembahasan

### 1.6.1 Pengumpulan Data

#### 1. Studi Literatur

Diperoleh melalui teori-teori yang didapatkan dari jurnal, buku-buku, maupun referensi lainnya yang nantinya akan dijadikan pertimbangan dalam analisis dan pembuatan konsep.

#### 2. Observasi

Mengamati, meneliti dan mengukur kejadian di lapangan secara langsung, untuk mendapatkan data yang aktual.

#### 3. Studi Komperatif

Studi komperatif dilakukan dengan melakukan studi preseden pada beberapa bangunan *Creative Hub*, *Music Center*, dan *Venue Musik* dari berbagai

penjuru dunia sebagai acuan pertimbangan dalam merancang Lokananta *Mixed Use Creative Center*.

### **1.6.2 Pengolahan Data**

Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan metode induktif kualitatif, yaitu mengidentifikasi temuan-temuan ataupun potensi yang ada di lapangan selanjutnya dikaitkan dengan permasalahan/isu yang terjadi untuk mendapatkan solusi konsep desain yang terbaik yang akan diterapkan.

### **1.6.3 Perumusan Konsep**

Konsep tersebut dirumuskan dari hasil mengidentifikasi isu dan permasalahan, potensi dan tujuan perancangan yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam mendesain.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penyusunan Buku Konsep Perancangan Arsitektur dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan dan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat yang akan diperoleh.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan dan menguraikan mengenai teori-teori relevan yang digunakan dalam Menyusun konsep yang mendasari dalam proses menganalisis potensi dan permasalahan.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN**

Menjelaskan dan menguraikan kondisi lokasi serta potensi yang dapat dimanfaatkan dari tempat tersebut untuk proses pengolahan data dalam perencanaan konsep bangunan.

### **BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menjelaskan dan menguraikan tentang konsep dan strategi desain disertai penjabarannya.